

Matrik Gender Analysis Pathway (GAP)

SKPD : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
TAHUN ANGGARAN : 2026

Langkah 1	Langkah 2	Langkah 3	Langkah 4	Langkah 5	Langkah 6	Langkah 7	Langkah 8	Langkah 9
Program / Kegiatan / Sub Kegiatan / (Indikator/Tujuan)	Data Pembuka Wawasan	Isu Gender			Kebijakan dan Rencana ke Depan		Pengukuran Hasil	
		Faktor Kesenjangan	Sebab Kesenjangan Internal	Sebab Kesenjangan Eksternal	Reformulasi Tujuan	Rencana Aksi	Basis Data (Baseline)	Indikator Kinerja
PROGRAM : PROGRAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN KEGIATAN : Pengelolaan Pendidikan Sekolah Menengah Atas SUB KEGIATAN : Penyelenggaraan Proses Belajar bagi Peserta Didik TUJUAN : Meningkatkan mutu dan efektivitas proses pembelajaran bagi peserta didik melalui penyelenggaraan kegiatan belajar yang interaktif, inklusif, dan berkeadilan gender.	"Peraturan-Peraturan : Menteri Pendidikan Nasional No. 84 tahun 2008 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender Bidang Pendidikan" "Data : Memperhatikan data jumlah peserta didik Sekolah Menengah Atas per kabupaten/kota di Kaltim: - Samarinda (Laki : 7,788 Perempuan : 10,405) - Bontang (Laki : 1,753 Perempuan : 2,648) - Balikpapan (Laki : 5,344 Perempuan : 7,625) - PPU (Laki : 1,774 Perempuan : 2,511) - Paser (Laki : 3,315 Perempuan : 3,623) - Mahulu (Laki : 560 Perempuan : 538) - Kutim (Laki : 3,758 Perempuan : 4,782) - Kukar (Laki : 7,932 Perempuan : 9,821) - Kubar (Laki : 2,233 Perempuan : 2,331) - Berau (Laki : 3,514 Perempuan : 4,336) "	"Akses : Sebagian peserta didik perempuan mengalami keterbatasan akses belajar karena faktor sosial dan ekonomi." "Partisipasi : Keterlibatan siswa laki-laki dalam kegiatan akademik dan ekstrakurikuler lebih tinggi dibandingkan siswa perempuan." "Kontrol : Kegiatan organisasi dan kepemimpinan sekolah masih didominasi oleh siswa laki-laki." "Manfaat : Manfaat peningkatan kualitas pembelajaran belum sepenuhnya dirasakan merata oleh seluruh peserta didik."	"1. Belum semua guru menerapkan pendekatan pembelajaran yang responsif gender. 2. Materi dan kegiatan pembelajaran belum sepenuhnya mempertimbangkan kebutuhan peserta didik perempuan dan laki-laki."	"1. Pengaruh norma sosial yang membedakan peran laki-laki dan perempuan dalam pendidikan. 2. Dukungan keluarga terhadap pendidikan anak perempuan masih terbatas di sebagian wilayah."	Mewujudkan proses pembelajaran yang inklusif dan setara bagi seluruh peserta didik tanpa membedakan gender.	"1. Meningkatkan kapasitas guru dalam penerapan pembelajaran responsif gender. 2. Menyusun dan menerapkan kegiatan pembelajaran yang mendorong partisipasi setara antara peserta didik laki-laki dan perempuan. 3. Memantau keterlibatan dan hasil belajar berdasarkan data terpilah gender." Masukan : Rp. 0 Keluaran : - Hasil : -	"Total peserta didik SMA: 86.596 orang 1. Laki-laki: 37.976 orang (43,9%) 2. Perempuan: 48.620 orang (56,1%) "	Output : Terlaksananya proses pembelajaran dengan memperhatikan kesetaraan partisipasi peserta didik laki-laki dan perempuan. Outcome : Meningkatnya partisipasi aktif peserta didik perempuan dalam kegiatan belajar dan pengembangan diri di sekolah. Indikator Kinerja : "Output: Terlaksananya proses pembelajaran dengan memperhatikan kesetaraan partisipasi peserta didik laki-laki dan perempuan." "Outcome: Meningkatnya partisipasi aktif peserta didik perempuan dalam kegiatan belajar dan pengembangan diri di sekolah." "Dampak: Terciptanya lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan kondusif bagi semua peserta didik." "Impact: Terwujudnya layanan pendidikan menengah yang berkualitas dan berkeadilan gender."

Samarinda, 03 Juni 2026

Pt. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan



Armi S.Pd, M.Pd

Pembina Tingkat I (IV/b)

NIR: 197012311997021008